

79
NUSANTARA
BARU
INDONESIA
MAJU

Risalah
Rapat Paripurna DPRD
Kabupaten Sumenep



**HIMPUNAN RISALAH
TAHUN 2024**



Masa Sidang III
Tahun Sidang 2024



**Mendengarkan Pidato
Kenegaraan Presiden dalam Rangka
HUT Kemerdekaan RI ke - 79**

Disusun oleh:
Sekretariat DPRD
Kabupaten Sumenep



Sub-Bagian Penguatan dan Risalah
Bagian Penguatan dan Perundang-Undangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
Daftar Isi	ii
I. Rapat Paripurna Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79	1
1. Pidato Ketua MPR RI	23
2. Sambutan Ketua DPR RI dalam Sidang Bersama DPR dan DPD RI	49
3. Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79	70



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SUMENEP**

**RISALAH
RAPAT PARIPURNA
MASA SIDANG I TAHUN SIDANG 2024**

HARI : Jumat
TANGGAL : 16 Agustus 2024
PUKUL : 09.00 WIB
TEMPAT : Graha Paripurna
JENIS RAPAT : Rapat Paripurna
SIFAT RAPAT : Terbuka
ACARA RAPAT : Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79.

PIMPINAN RAPAT

N a m a : H. Abdul Hamid Ali Munir, SH
Jabatan : Ketua DPRD Kabupaten Sumenep

SEKRETARIS RAPAT

N a m a : Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
Jabatan : Sekretaris DPRD Kabupaten Sumenep

JUMLAH ANGGOTA DPRD KABUPATEN SUMENEP : 50 ORANG

JUMLAH ANGGOTA YANG MENGHADIRI RAPAT : 28 ORANG

JUMLAH ANGGOTA YANG TIDAK MENGHADIRI RAPAT : 22 ORANG

I. ANGGOTA YANG MENGHADIRI RAPAT

1. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa : 4 Orang

1. H. Abdul Hamid Ali Munir, SH
2. Irwan Hayat, SH.I
3. H. Abu Hasan, SH
4. H. Sami'oeddin, S.Pd

2. Fraksi Partai Demokrat : 4 Orang

1. Hj. Nur Aini
2. Afrian Mukhlas GZ, S.ST
3. Drs. Akhmad Jasuli
4. H. Masdawi

3. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan : 4 Orang

1. M. Syukri, SH
2. H. Moh. Subaidi, SE, MM
3. Juhari, S.Ag
4. Drs. KH. Muhammad Wasil

4. Fraksi Partai Amanat Nasional : 4 Orang

1. H. Faisal Muhlis, S.Ag
2. Gunafi Syarif Arrodhhy
3. Siti Hosna, M.Hum
4. H. Musahwi, A.Ma

5. Fraksi Partai Gerindra : 3 Orang

1. Drs. Syaiful Hasan
2. Nurus Salam
3. H. Suroyo, SE

6. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan : 3 Orang

1. H. Zainal Arifin, SH
2. Umar
3. Syaiful Bahri

7. Fraksi Nasdem Hanura Sejahtera : 6 Orang

1. Akis Jasuli, SIP. M.Hub. Int
2. M. Ramzi, SIP
3. Wiwid Harjo Yudanto, SE
4. Hj. Melly Sufianti
5. H. Muta'em
6. Rimbun Hidayat

II. ANGGOTA YANG TIDAK MENGHADIRI RAPAT

Izin

1. KH. Syaiful Bari, S.Pd (Fraksi PPP)
2. Drs. H. Mas'ud Ali (Fraksi PPP)

Tanpa Keterangan

1. M. Muhri, S.TH.I (Fraksi PKB)
2. H. Dul Siam, S.Ag. M.Pd (Fraksi PKB)
3. H. Herman Dali Kusuma, MH (Fraksi PKB)
4. H. Risnawi, SH (Fraksi PKB)
5. H. Fadli Oktaviari (Fraksi PKB)
6. Ach. Naufil MS, S.Sy (Fraksi PKB)
7. Badrul Aini (Fraksi PKB)
8. H. Indra Wahyudi, SE.M.Si (Fraksi Partai Demokrat)
9. Drs. H. Akhmad Zainurrahman (Fraksi Partai Demokrat)
10. Drs. H. Mohammad Hanafi, MM (Fraksi Partai Demokrat)
11. H. Latib (Fraksi PPP)
12. H. Mohamad Imran (Fraksi PAN)
13. Suharinomo, SH (Fraksi PAN)
14. Jubriyanto, S.Pd.I (Fraksi Partai Gerindra)
15. Ahmad Suwaifi Qayyum, S.Sos.I (Fraksi Partai Gerindra)

- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| 16. Holey, S.Pd.I | (Fraksi Partai Gerindra) |
| 17. Darul Hasyim Fath | (Fraksi PDI Perjuangan) |
| 18. Hj. Nia Kurnia | (Fraksi PDI Perjuangan) |
| 19. Rozah Ardhi Kautsar | (Fraksi Nasdem Hanura Sejahtera) |
| 20. H. Saefudin Arif | (Fraksi Nasdem Hanura Sejahtera) |

III. TURUT HADIR

1. Letkol Inf. Yoyok Wahyudi, S.I.P., M.Han : Dandim 0827 Sumenep
2. AKBP Hendri Noveri Santoso, SH.,SIK.,MM : Kapolres Sumenep
3. Sigit Waseso, SH., MH : Kajari Sumenep
4. Yuli Purnomo Sidi, SH., MH : Ketua Pengadilan Negeri Sumenep
5. Ir. H. Edy Rasiadi, M.Si : Sekretaris Daerah Kabupaten Sumenep
6. Yanuar Yuda Bahtiar, S.Pi, M.Si : Sekretaris DPRD Kab. Sumenep
7. H. Abdul Wasid, M.Pd.I : Kepala Kantor Kementerian Agama
8. Ir. Didik Wahyudi, M.Si : Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat

9. Abdul Majid, S.Sos., M.Si : Asisten Perekonomian dan
Pembangunan
10. Ferdiansyah Tetrajaya, SH : Asisten Administrasi Umum
11. Nurul Jamil, S.Sos., M.Si : Plt. Inspektur Kabupaten
Sumenep
12. Arif Firmanto, S.STP., M.Si : Kepala Bappeda
Kabupaten Sumenep
13. Arif Firmanto, S.STP., M.Si : Plt. Kepala Badan
Kepegawaian dan
Pengembangan Sumber
Daya Manusia
14. Drs. Achmad Dzulkarnain, MH : Kepala Badan Kesatuan
Bangsa dan Politik
15. Drs. Ach. Laili Maulidy, M.Si : Kepala Pelaksana Badan
Penanggulangan Bencana
Daerah
16. R. Titik Suryati, SH., MH : Kepala Badan Keuangan
dan Aset Daerah

17. Faruk Hanafi, S.Sos., M.Si : Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumenep
18. Beni Irawan, ST., MT : Kepala Badan Riset dan Inovasi
19. Arif Susanto, AP., M.Si : Kepala Dinas Lingkungan Hidup
20. Indra Wahyudi, ST., MT : Kepala Dinas Komonikasi dan Informasi
21. Ir. Eri Susanto, M.Si : Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
22. Drs. Yayak Nurwahyudi, M.Si : Kepala Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Perhubungan
23. drg. Elya Fardasyah, M.Kes : Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB

24. Drs. R. Achmad Syahwan Efendy : kepala Dinas
Kependudukan dan
Pencatatan Sipil
25. Chainur Rasyid, SE., M.Si : Kepala Dinas Ketahanan
Pangan dan Pertanian
26. Dr. R. ABD. Rahman Riadi, SE., MM : Kepala Dinas Penanaman
Modal Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
27. Heru Santoso, S.STP., MH : Kepala Dinas
Ketenagakerjaan
28. Moh. Ramli, S.Sos., M.Si : Kepala Dinas Koperasi dan
Usaha Mikro Perindustrian
dan Perdagangan
29. Drs. Agustino Sulasno, MH : Kepala Dinas Perikanan
30. Agus Dwi Saputra, S.Sos., M.Si : Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Sumenep
31. Rudi Yuyianto, SE., M.Si : Kepala Dinas
Perpustakaan dan
Kearsipan

32. Anwar Syahroni Yusuf, AP., M.Si : Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
33. Drs. Mustangin, M.Si : Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
34. Wahyu Kurniawan Pribadi, AP., M.Si : Kepala Satuan Polisi Pamong Praja
35. dr. Erliyati, M.Kes : Direktur RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep
36. Joko Satrio, SIP., M.Si : Kabag Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah
37. Hizbul Wathon, SH., MH : Kabag Hukum Sekretariat Daerah
38. Dadang Dedy Iskandar, SH., MH : Kabag Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah
39. Kamiluddin, S.Pd.I : Kabag Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah

40. Drs. Ec. Tirmidi, MM : Kabag Administrasi
Pembangunan Sekretariat
Daerah
41. Dr. Muhammad Suharjono, SH., MH : Kabag Umum Sekretariat
Daerah
42. Helmi, S.Sos., M.A.P : Kabag Protokol dan
Komonikasi Pimpinan
Sekretariat Daerah
43. Bambang Suyitno, SH., M.Si : Kabag Organisasi
Sekretariat Daerah
44. Destianto Sudiantono, ST : Kabag Umum Sekretariat
DPRD Kab. Sumenep
45. Hasan Basri, SH : Kabag Persidangan dan
Perundang-Undangan
Sekretariat DPRD Kab.
Sumenep
46. Drs. H. Moh. Kadarisman, M.Si : Kabag Keuangan
Sekretariat DPRD Kab.
Sumenep

47. Siswahyudi Bintoro, SH. M.Si : Kabag Pengawasan dan Penganggaran Sekretariat DPRD Kab. Sumenep
48. Yudi Nursukmadyanto, S.STP : Camat Kota
49. Hakiki Maulana Firmansyah, S.STP : Camat Kalianget
50. Abdul Khalid, S.Sos., M.Si : Camat Ganding
51. Indra Hernawan, S.Sos., MM : Camat Pragaan
52. Ir. Bambang Karyanto : Camat Bluto
53. Ir. Imam Suhadi, MT : Camat Gapura
54. Ir. Arif Hidayat, M.Si : Camat Dungkek
55. Mujib, S.Sos., M.Si : Camat Batang-batang
56. Zainal Arifin, S.Sos., M.Si : Camat Batuputih
57. Fariz Aulia Utomo, S.STP., M.Si : Camat Pasongsongan
58. Kusyadi, S.Sos., M.Si : Camat Saronggi
59. Ir. Supardi, MM : Camat Lenteng
60. Nur Habibi, S.STP., MH : Camat Talango
61. Hairil Fajar : Direktur BPRS Bhakti Sumekar
62. Agustini : Kepala Stasiun RRI
63. Joko Santoso, SE., M.Si : Kepala BPS

64. Nurus Syamsi, S.Ag	: Ketua KPU Sumenep
65. Moh. Saleh	: Anggota KPU Sumenep
66. Tadjul Arifin	: LSM Insani
67. R. H. Tatang Sapto Haji, SE	: Ketua APINDO
68. M. Syamsul Arifin	: Ketua PWI
69. Adnan Ari, S.Sos., MH	: Ketua Komisi Informasi

IV. DASAR PELAKSANAAN RAPAT PARIPURNA

1. Surat Ketua DPRD Kabupaten Sumenep tanggal 3 Juli 2024 Nomor 100.2.1/2991/050.4/2024 Perihal Penyampaian Jadwal Kegiatan DPRD;
2. Surat Ketua DPRD Kabupaten Sumenep tanggal 13 Agustus 2024 Nomor 100.2/3888/050.04/2024 Perihal Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Sumenep;

V. CATATAN KEGIATAN RAPAT PARIPURNA

Sesuai dengan dasar pelaksanaan rapat di atas maka pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2024 dilaksanakan Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sumenep Masa Sidang I Tahun Sidang 2024 dengan acara Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79. Sedangkan catatan kegiatan dari perjalanan rapat dimaksud sebagai berikut :



H. Abdul Hamid Ali Munir, SH sebagai Ketua Rapat membuka Rapat Paripurna untuk Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79

1. Ketua Rapat

Sesuai hasil Rapat Badan Musyawarah DPRD Kabupaten Sumenep dan dengan memperhatikan surat Menteri Sekretaris Negara Nomor B-16/M/S/TU.00.03/08/2024 perihal Pedoman Peringatan Hut Ke-79 Kemerdekaan RI Tahun 2024, maka hari ini kita akan melaksanakan rapat paripurna sebagai wujud partisipasi DPRD Kabupaten Sumenep dalam rangkaian acara peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Untuk itu dengan mengucapkan **bismillahirrohmanirrohim**, Rapat Paripurna dengan acara Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Sidang MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD RI pada Masa Sidang Kesatu Tahun Sidang 2024, saya nyatakan dibuka.

(Ketua Rapat mengetuk palu tiga kali)

Yth. Sdr. Bupati Sumenep yang dalam hal ini diwakili oleh bapak Sekda;

Yth. Sdr. Anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten Sumenep dalam hal ini hadir secara langsung bapak Kapolres yang baru, begitu pula hadir secara langsung Ketua Pengadilan Negeri Sumenep;

Yth. Sdr. Rekan-rekan Pimpinan DPRD, Pimpinan Fraksi, Pimpinan Alat Kelengkapan dan segenap Anggota DPRD Kabupaten Sumenep;

Yth. Sdr. Sekretaris Daerah, para Asisten Sekda, Kepala OPD, dan Kepala Bagian serta para Camat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep;

Yth. Sdr. Pimpinan Ormas, dan Organisasi Kepemudaan, rekan-rekan Pers, dan Hadirin segenap undangan yang berbahagia.

Mengawali acara marilah kita mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas segala limpahan Nikmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, hari ini kita dapat menghadiri rapat paripurna yang diselenggarakan dalam rangka Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Sidang MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD RI Tahun 2024.

Sholawat dan salam marilah kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah diutus untuk memperbaiki akhlaq ummat manusia sekaligus sebagai rahmat bagi alam semesta.

Hadirin, Rapat Paripurna Dewan yang Terhormat.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perlu kami sampaikan bahwa penyampaian Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD RI merupakan agenda nasional tahunan dalam rangkaian acara Peringatan Hari Ulang Tahun Ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Penyampaian pidato kenegaraan ini telah dilaksanakan sejak masa presiden pertama Ir. Soekarno hingga masa pemerintahan Presiden Ir. Joko Widodo. oleh karena itu, kebiasaan penyampaian pidato kenegaraan ini telah menjadi sebuah konvensi ketatanegaraan yang diakui walaupun tidak tertulis dalam konstitusi. Pidato kenegaraan merupakan bentuk komunikasi resmi dari seorang kepala negara atau kepala pemerintahan untuk memberikan informasi mengenai kondisi negara maupun beragam respon kebijakan pemerintah terhadap isu-isu aktual serta pencapaian dan arah pembangunan yang akan diambil pada masa mendatang.

Mengingat pentingnya pidato kenegaraan ini, maka setiap tahun pemerintah pusat melalui Menteri Sekretaris Negara menerbitkan surat edaran yang salah satu isinya berisi himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mengikuti siaran langsung Pidato Kenegaraan Presiden

Republik Indonesia melalui berbagai kanal media, baik televisi, radio dan media daring lainnya.

Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di daerah, DPRD Kabupaten Sumenep setiap tahun telah secara rutin menyelenggarakan Rapat Paripurna Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia. Sebagai hal yang positif, maka hal ini dapat terus dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang.

Selanjutnya kami berharap agar agenda nasional tahunan ini tidak sekedar bersifat seremonial belaka, tetapi kita sebagai Anggota DPRD dapat mengambil manfaat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan kita terhadap beragam capaian dan hambatan serta harapan Presiden dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan yang diamanahkan oleh konstitusi yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Hadirin, Rapat Paripurna Dewan yang Terhormat

Sesuai dengan agenda rapat, maka marilah kita bersama mengikuti Penyampaian Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD RI dalam rangka Peringatan Hut Ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia.

1) Pemandu Acara MPR RI

Hadirin dimohon berdiri

Lagu kebangsaan Indonesia Raya

Indonesia tanah airku

Tanah tumpah darahku

Disanalah aku berdiri

Jadi pandu ibuku

Indonesia kebangsaanku

Bangsa dan Tanah Airku

Marilah kita berseru

Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku

Hiduplah negriku

Bangsaku Rakyatku semuanya

Bangunlah jiwanya

Bangunlah badannya

Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya

Merdeka Merdeka

Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya

Merdeka Merdeka

Hiduplah Indonesia Raya

Indonesia Raya

Merdeka Merdeka

Tanahku negriku yang kucinta

Indonesia Raya

Merdeka Merdeka

Hiduplah Indonesia Raya

Mengheningkan cipta dipimpin oleh Ketua MPR RI



**Mengheningkan Cipta dipimpin oleh Dr. H. Bambang Soesatyo, S.E., S.H.,
M.B.A. sebagai Ketua MPR RI**

2) Dr. H. Bambang Soesatyo, S.E., S.H., M.B.A. (Ketua MPR RI)

Saudara-saudara sekalian, marilah sejenak kita menundukkan kepala seraya berdoa kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* Tuhan Yang Maha Kuasa semoga arwah para pahlawan bangsa yang telah mendahulukan kita mendapatkan tempat yang mulia di tempat sisi-Nya, dan semoga kita yang ditinggalkan selalu diberi kesehatan dan kekuatan untuk melanjutkan perjuangan. Mengheningkan cipta dimulai.

(lagu mengheningkan cipta dinyanyikan oleh Orchestra Symphoni Praditya Wiratama Universitas Pertahanan)

Dengan seluruh angkasa raya memuji

Pahlawan negara

Nan gugur remaja diribaan bendera

Bela nusa bangsa

Kau kukenang wahai bunga putra bangsa

Harga jasa

Kau Cahya pelita

Bagi Indonesia Merdeka

Selesai.

3) Pemandu Acara MPR RI

Hadirin disilahkan duduk kembali



Dr. H. Bambang Soesatyo, SE., SH., M.B.A sebagai Ketua MPR RI Membuka Rapat Paripurna dalam Rangka Sidang Bersama MPR, DPR dan DPD RI

4) Dr. H. Bambang Soesatyo, S.E., S.H., M.B.A. (Ketua MPR RI)

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat pagi,

Salam sejahtera untuk kita sekalian,

Shalom,

Om Swastiastu,

Namo Buddhaya,

Salam Kebajikan.

Yang kami hormati,

Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo, beserta Ibu Iriana Joko Widodo;

Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. DR. K.H. Ma'ruf Amin, beserta Ibu Wury Ma'ruf Amin;

Wakil Presiden Republik Indonesia Keenam, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan Try Sutrisno;

Wakil Presiden Republik Indonesia Kesepuluh dan Keduabelas, Bapak Drs. H.M. Jusuf Kalla;

Wakil Presiden Republik Indonesia Kesebelas, Bapak Prof. Dr. H. Boediono, B.Sc., M.Ec.

Istri Wakil Presiden Republik Indonesia Kesembilan, Ibu Soraya Hamzah Haz

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat, Ibu DR. (Honoris Causa) Puan Maharani;

Ketua Dewan Perwakilan Daerah, Bapak Ir. H. AA La Nyala Mahmud Mattalitti, M.HP.

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, Ibu DR. Ir. Isma Yaton, C.S.F.A., C.Fr.A.;

Ketua Mahkamah Agung, Bapak Prof. DR. H. Muhammad Syarifuddin, S.H., M.H.;

Ketua Mahkamah Konstitusi, Bapak Dr. Suhartoyo, S.H, M.H.;

Ketua Komisi Yudisial, Bapak Prof. Amzulian Rifai, S.H., LL.M. Ph.D.;

Para Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia;

Para Pimpinan Lembaga-lembaga Negara;

Presiden Terpilih Hasil Pemilihan Umum Tahun 2024, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan H. Prabowo Subianto.

Para Ketua Umum Partai Politik:

1. Ketua Umum PDI Perjuangan, Ibu Prof. DR. (Honoris Causa) Hj. Megawati Soekarnoputri
2. Plt. Ketua Umum Partai Golkar, DR. Agus Gumiwang Kartasasmita, M.Si.
3. Ketua Umum Partai Gerindra, Jenderal TNI Purnawirawan H. Prabowo Subianto
4. Ketua Umum Partai NasDem, DR. (Honoris Causa) Drs. H. Surya Dharma Paloh
5. Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa, DR. (Honoris Causa) Drs. H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si.
6. Ketua Umum Partai Demokrat, Kandidat Doktor H. Agus Harimurti Yudhoyono, M.SC., M.P.A., M.A.
7. Presiden Partai Keadilan Sejahtera, H. Ahmad Syaikhul
8. Ketua Umum Partai Amanat Nasional, DR. (Honoris Causa) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.
9. Plt. Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan, H. Muhammad Mardiono

Para Anggota MPR, DPR, dan DPD;

Yang Mulia para Duta Besar Negara Sahabat;

Para Menteri Kabinet Indonesia Maju;

Panglima TNI dan KAPOLRI;

Para insan pers, media cetak dan elektronik, dalam dan luar negeri;

Para perwakilan teladan dari seluruh penjuru tanah air;

Para tamu undangan, serta teristimewa, seluruh rakyat Indonesia yang berbahagia, di mana pun anda berada.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan.

Sesuai catatan daftar hadir yang disampaikan Sekretariat Jenderal, sampai saat ini telah hadir 528 anggota, dari 711 Anggota MPR / DPR / DPD. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 66 ayat (5) Tata Tertib MPR, dan Pasal 281 ayat (1) Tata Tertib DPR, serta Pasal 256 ayat (5) Tata Tertib DPD, Sidang telah memenuhi syarat untuk dibuka.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Sidang Tahunan MPR Tahun 2024 dan Sidang Bersama DPR dan DPD Tahun 2024, dengan agenda Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara yang akan disampaikan oleh Presiden, dan Pidato Kenegaraan

Presiden dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia, kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Besok, tanggal 17 Agustus 2024, kita akan merayakan sebuah momentum kesejarahan yang maha penting, yaitu ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-79. Sebagai umat beragama, marilah kita songsong dan maknai hari yang sangat penting itu, dengan mengucapkan rasa syukur yang mendalam, atas segala rahmat dan karunia yang telah dianugerahkan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada bangsa ini.

Kita meyakini, bahwa kemerdekaan yang kita nikmati, selain dari hasil perjuangan kemerdekaan, adalah atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

Dirgahayu negara tercinta, Republik Indonesia,

MERDEKA!

MERDEKA!

MERDEKA!

Bunga kenanga kuncup terbuka Burung berkicau di atas batu
Sudah 79 tahun Indonesia merdeka Mari wujudkan Nusantara Baru
Indonesia Maju Buah durian dari Medan, Makan di bawah pohon
beringin di pinggir jalan, Selamat datang para tamu undangan, Dalam
acara Sidang Tahunan.

**Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami
muliakan,**

Momentum peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan adalah
wahana introspeksi dan mawas diri, untuk meninjau kembali makna
kemerdekaan dalam perjalanan kehidupan kebangsaan kita, apakah
dalam usaha menuju cita-cita bangsa itu kita telah bergerak maju,
masih stagnan, atau justru mundur ke belakang? Cita-cita Bangsa
Indonesia sudah jelas, sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan
UUD 1945, yakni melindungi bangsa dan segenap tumpah darah
Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan
kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang
berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Landasan-landasannya-pun telah kita tetapkan bersama.
Pancasila sebagai landasan ideologis, landasan moralitas, dan
landasan kepribadian Bangsa Indonesia. Pancasila seperti puisi yang

menari lembut dalam setiap kata dan kalimatnya, merupakan pernyataan cinta yang tulus dan murni dari para pendiri bangsa untuk seluruh rakyat Indonesia. Ia bukan hanya sekedar lima butir prinsip, tetapi merupakan sebuah komitmen yang mendalam, sebuah ikrar suci untuk menjaga dan merawat keberagaman serta persatuan kita.

Sebagai landasan hukum dasar, sebagai norma dasar tata kehidupan negara dan masyarakat, kita memiliki Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebuah dokumen yang bukan hanya menjadi landasan konstitusional bangsa, tetapi juga merupakan wujud nyata dan cita-cita para pendiri negara kita.

Setiap pasal dan ayat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kita bisa merasakan getaran hati dan jiwa yang mendalam.

Setiap kata adalah ungkapan kasih sayang dan dedikasi yang tulus dari para pendiri bangsa untuk merajut harapan bangsa yang lebih baik.

Landasan-landasan ini sangat penting bagi setiap bangsa, oleh karena landasan-landasan itu merupakan kebulatan pandangan hidup; sekaligus cita-cita yang hendak diwujudkan dalam mencapai tujuan bernegara.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Indonesia telah mencanangkan cita-cita besar, melompat menjadi negara berpenghasilan tinggi setara dengan negara-negara maju pada tahun 2045. Cita-cita besar tersebut memerlukan komitmen kita bersama yang sudah dimulai oleh Presiden Joko Widodo dengan menetapkan dua strategi prioritas menuju Indonesia Emas 2045, yakni melalui hilirisasi industri, dan pengembangan sumber daya manusia. Proses pembangunan itu telah menciptakan jembatan yang menghubungkan setiap pulau, desa, dan masyarakat dengan harapan dan kesempatan yang baru.

Untuk itu Majelis menyampaikan apresiasi setinggi tingginya kepada Pemerintah di bawah kepemimpinan Bapak Ir. H. Joko Widodo dan Bapak Prof. DR. K.H. Ma'ruf Amin, yang terus mendorong Indonesia bergerak maju dan membuktikan sebagai negara yang besar. Sejalan dengan visi Trisakti Bung Karno, bahwa sebagai bangsa yang besar, kita harus mampu berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Secara estafet, visi tersebut harus tetap diperjuangkan oleh pemerintahan selanjutnya. Kepada Presiden dan Wakil Presiden

Terpilih Periode 2024-2029, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan H. Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka, B.Sc., selain ucapan selamat atas mandat yang diberikan oleh rakyat Indonesia, kami juga mengharapkan kesinambungan pembangunan nasional. Momentum tersebut perlu terus kita jaga dan pelihara bersama. Tugas ini tentu tidaklah ringan, karena tantangan akan terus datang, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari Kertanegara ke Istana,
Melalui perjuangan yang tiada tara
Semoga visi misi Prabowo Gibran terlaksana,
Untuk Indonesia Emas 2045.

Pergi ke Solo makan soto,
Pulanginya ke Senayan,
Selamat kepada Bapak Prabowo Subianto,
Menjadi Presiden RI ke-delapan.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Memasuki usia kemerdekaan Indonesia yang ke-79, tentunya

tantangan ke depan semakin banyak dan perlu kita sikapi bersama. Untuk itu, keadilan sosial sebagai nilai fundamental Pancasila harus melandasi semua kebijakan dan perilaku penyelenggara negara, baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, maupun keamanan dan sosial budaya.

Masih banyak pekerjaan rumah kita ke depan. Pemerataan dan keadilan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, dari Sabang hingga Merauke. Sayup-sayup masih kita dengarkan, aspirasi rakyat yang menyuarakan kerinduan akan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Mereka mendambakan sebuah negara yang tidak hanya berkembang dari segi ekonomi, tetapi juga dalam aspek moralitas dan integritas.

Rakyat kita mengharapkan agar Pemerintah dapat menghadirkan kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di garis depan perjuangan melawan kemiskinan dan ketidak-adilan.

Rakyat mendambakan sistem hukum dan pemerintahan yang benar-benar adil, inklusif, dimana setiap individu, kelompok dan golongan, mendapatkan kesetaraan hak dan kewajiban, tanpa diskriminasi.

Meningkatnya populasi penduduk dunia khususnya di Indonesia, akan membutuhkan daya dukung bahan pangan yang lebih besar. Pada saat bersamaan, sektor pertanian sebagai penopang ketahanan pangan, justru menghadapi beragam tekanan; mulai dari makin sempitnya lahan pertanian, stagnasi produksi, meningkatnya frekuensi hama dan penyakit tumbuhan, makin mahal biaya produksi, serta ancaman perubahan iklim.

Untuk menghindari risiko krisis pangan di masa yang akan datang, kita perlu menyiapkan strategi besar untuk menciptakan “kedaulatan pangan” Indonesia, bukan sekedar “ketahanan pangan”, yang acapkali mengandalkan impor bahan-bahan pangan dari luar negeri.

Kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi, juga diharapkan menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang kita hadapi saat ini. Digitalisasi layanan dari perdagangan, jasa keuangan, hingga pemerintahan, berkembang semakin cepat dalam satu dekade terakhir. Namun digitalisasi yang berkembang pesat juga meninggalkan persoalan lain, yakni melebarnya ketimpangan digital, terutama di Indonesia bagian timur.

Ketahanan keamanan siber di Indonesia juga masih perlu

peningkatan. Ini terkait juga dengan kasus peretasan data nasional, yang mengisyaratkan urgensi ketersediaan lembaga pemerintah yang berfokus pada keamanan siber, termasuk peraturan hukum. Indonesia menurut National Cyber Security Index, masih menempati posisi kelima di Asia Tenggara dalam hal keamanan siber. Kita telah sama-sama mengetahui, dunia sudah memasuki era internet of military things / internet of battle-field things, di mana operasi militer semakin dapat dikendalikan dari jarak yang sangat jauh, dengan lebih cepat, tepat, dan akurat.

Untuk itu, sudah saatnya Indonesia segera mempersiapkan pembentukan matra ke-IV Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan menghadirkan Angkatan Siber. Kehadirannya untuk memperkuat tiga matra yang sudah ada, yakni Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

Ini penting, mengingat posisi Geopolitik Indonesia sangat rawan, lantaran berhadapan langsung dengan trisula negara persemakmuran Inggris: Malaysia, Singapura, dan Australia, yang tergabung dalam Five Power Defence Arrangement (FFDA) bersama Selandia Baru dan Britania Raya, dan di sisi lain, juga berada dalam arena pertarungan geopolitik Rusia, Tiongkok, dan Amerika.

Di bidang energi, Indonesia telah berkomitmen secara bertahap menekan emisi gas rumah kaca dengan mengurangi porsi penggunaan energi fosil dan mulai beralih pada energi baru dan terbarukan. Transisi energi ini merupakan pekerjaan besar, yang membutuhkan investasi sangat besar, dan tidak akan tuntas hanya dalam tiga sampai lima tahun.

Strategi hilirisasi industri sudah memberikan hasil positif berupa nilai investasi pada industri pengolahan mineral yang meningkat pesat. Nilai ekspor nikel juga tumbuh sangat tinggi, yang membuat Indonesia menjadi negara penghasil nikel terbesar nomor satu di dunia.

Di usia yang ke-79, Indonesia juga menyambut babak baru dengan Ibu Kota Negara Nusantara (IKN). IKN menjadi simbol harapan dan tekad kita bersama untuk masa depan. IKN bukan sekadar sebuah nama atau lokasi di peta, melainkan sebuah halaman kosong dalam buku sejarah kita yang menunggu untuk ditulis dengan cerita-cerita kebanggaan, keberhasilan, dan cinta yang tak berkesudahan.

Kita tidak mewariskan sebuah kota, tetapi mewariskan harapan dan cita-cita. Kita mewariskan sebuah tempat dimana anak-anak kita tumbuh dengan mimpi-mimpi besar. Marilah kita terus melangkah maju dengan penuh keyakinan, menjadikan IKN sebagai pusat kekuatan dan

inspirasi. Marilah kita jaga dan rawat warisan ini, agar kelak ketika anak cucu kita memandang langit IKN, mereka tidak hanya melihat kota yang megah, tetap juga merasakan denyut jantung bangsa ini untuk masa depan yang lebih gemilang.

Berpindah alamat ke hutan belantara,

Menapak langkah,

membangun asa.

IKN baru jadi ibukota negara,

Semangat baru untuk Indonesia raya

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Di tengah-tengah kemajuan dan perubahan jaman yang begitu cepat, marilah kita sejenak berkontemplasi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari keseluruhan sebuah bangsa yang besar.

Marilah kita memulai dengan mengamati nilai-nilai dasar yang menyatukan kita sebagai bangsa. Pancasila, sebagai dasar dan ideologi negara adalah cermin dari cita cita luhur bangsa Indonesia yang menjadi bintang penuntun arah dan perjalanan bangsa. Pancasila adalah panduan moral dan etika yang harus kita hayati dan amalkan

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam setiap denyut jantung bangsa ini, begitu indahya bila Pancasila tidak sekedar menjadi dokumen sejarah, tetapi sebagai sebuah jiwa bangsa yang wajib kita praktikan dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan kita. Setiap sila adalah cermin dari keindahan dan kemuliaan hati dan perbuatan kita. Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan kita untuk mencintai dan menghormati Prinsip Ketuhanan yang bersifat universal, dengan mengamalkan keluhuran ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab menumbuhkan rasa cinta kasih kita kepada sesama, rasa empati dan menghargai setiap perbedaan sebagai hiasan yang memperkaya kebersamaan.

Persatuan Indonesia, bagaikan sebuah simfoni indah yang menyatukan melodi-melodi berbeda dari Nusantara kita. Dalam keragaman, kita menemukan kekuatan; dalam persatuan, kita menemukan cinta yang tiada tara. Mari kita jaga persatuan ini dengan sepenuh hati.

Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan mengajarkan bahwa dalam setiap

kebijakan terdapat kebajikan. Mari kita tanamkan dalam hati dan laksanakan dalam perbuatan, bahwa demokrasi kita adalah demokrasi yang dipimpin oleh rasa dan sikap hikmat dalam kebijaksanaan, agar setiap langkah kebijakan negara kita, senantiasa membawa manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah peneguhan kepada keadilan dan kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia. Seperti arus sungai yang membawa kehidupan bagi setiap lembah yang dilaluinya. Mari kita pastikan setiap individu, kelompok dan golongan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama tanpa memandang latar belakang.

Dengan penuh semangat dan keikhlasan, marilah kita aktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan, kata, keputusan serta kebijakan kita. Biarlah Pancasila tetap menjadi cahaya yang membimbing kita dalam gelapnya ketidakpastian, menjadi pelabuhan yang menenangkan di tengah badai perubahan, dan menjadi lambang cinta yang abadi bagi bangsa kita.

Ini adalah saat yang tepat untuk mengingatkan diri kita semua akan tanggungjawab kemanusiaan, kemasyarakatan dan kebangsaan kita. Tidak ada yang lebih penting dari kesadaran bahwa setiap

tindakan dan keputusan, memiliki dampak terhadap masa depan bangsa.

Dengan tekad dan semangat kembali kepada Pancasila sebagai jati diri bangsa itulah, mari kita melangkah ke muka, menyongsong masa depan dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa kita dapat mewujudkan Indonesia yang lebih adil, makmur, dan bersatu serta berkeadilan.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Dalam sejarah perjalanan bangsa, MPR telah menjadi pilar utama yang mengarahkan kebijakan negara dan membuktikan bahwa setiap langkah berbangsa dan bernegara sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi. Konstitusi adalah peta jalan bangsa, sebuah dokumen hidup yang menjadi pegangan dari setiap aspek kehidupan bernegara. Tugas utama MPR adalah menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam konstitusi tetap relevan dengan dinamika zaman.

Sebagai rumah kebangsaan, pengawal ideologi Pancasila, dan kedaulatan rakyat, MPR menjadi representasi kebangsaan yang menjalankan mandat konstitusional guna menjembatani berbagai arus perubahan, pemikiran, aspirasi masyarakat dan daerah. Di tengah

dinamika jaman, peran MPR menjadi sangat krusial. MPR adalah lembaga yang menjaga harmoni Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. MPR adalah forum permusyawaratan yang menyatukan suara rakyat dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama.

Eksistensi MPR menjadi ruang artikulasi sekaligus untuk memastikan aspirasi dan kepentingan rakyat secara umum terakomodir dalam proses pelaksanaan kebijakan- kebijakan nasional.

Jalinan konstitusional tersebut memerlukan sebuah haluan negara untuk memastikan bahwa visi berbangsa dan bernegara tetap terarah dan konsisten dengan nilai- nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jalinan antara Pancasila yang berisi nilai-nilai falsafah, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengandung hukum dasar tertulis, dan haluan negara adalah jantung dari praktik kehidupan berbangsa dan bernegara kita.

Haluan negara merupakan guidance principles untuk menjalankan pembangunan penyelenggaraan pemerintahan nasional Indonesia dan yang berkelanjutan. Ide besar menghadirkan kembali

haluan negara merupakan wujud kepedulian MPR dalam rangka mempercepat terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur pada tahun 2045.

Mari kita semua, dengan penuh kesadaran dan komitmen, menjaga dan merawat jalinan antara Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan haluan negara. Marilah kita biarkan cahaya Pancasila menerangi jalan kita, nadi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjaga keseimbangan, dan haluan negara adalah jembatan menuju masa depan untuk menggenggam erat cita-cita luhur yang telah ditetapkan, dan menjadikannya sebagai api yang membakar semangat kita.

Setiap kebijakan, setiap program yang kita jalankan, adalah cermin dari tekad kita untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa, serta mengantarkan rakyat menuju kesejahteraan yang merata.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, kami sampaikan pada forum yang mulia ini bahwa MPR telah menyusun rancangan Pokok-Pokok Haluan Negara tersebut yang akan disampaikan dalam Sidang Akhir Masa Jabatan MPR RI periode 2019-2024 untuk menjadi rekomendasi pembahasan dan putusan bagi MPR RI periode

selanjutnya.

Insya Allah, dengan adanya Pokok-Pokok Haluan Negara akan menghasilkan penataan dan pengaturan penyelenggaraan negara yang harmonis, demokratis, dan berkualitas, karena Pokok-Pokok Haluan Negara akan menjadi pokok panduan bagi seluruh penyelenggaraan negara. Dengan haluan negara sebagai kompas kita, Indonesia akan terus maju, menggapai bintang-bintang dan menyongsong hari esok dengan penuh keyakinan dan kebanggaan.

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Sebagai perwujudan dari fungsi-fungsi utama MPR dalam rangka mengemban representasi rakyat dan bentuk dari penjelmaan seluruh rakyat Indonesia, Pimpinan MPR melaksanakan Silaturahmi kebangsaan, melakukan dialog konstruktif kebangsaan kepada tokoh-tokoh nasional dan Bapak Bangsa guna memperoleh pandangan dan saran serta pertimbangan untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Melalui kunjungan Silaturahmi Kebangsaan tersebut, Pimpinan MPR telah menerima aspirasi dan masukan yang sangat beragam dari para tokoh bangsa yang terdiri dari Presiden dan Wakil Presiden RI terdahulu, Ketua MPR RI terdahulu, serta para Ketua Umum Partai

Politik. Meskipun beragam, namun semuanya mengerucut pada beberapa kesepakatan :

Pertama, bahwa untuk mewujudkan Indonesia Maju, kita membutuhkan komitmen dan kontribusi kolektif dari segenap elemen bangsa, untuk bahu-membahu, bergotong royong, bersama-sama membangun bangsa.

Kedua, bahwa pembangunan nasional membutuhkan peta jalan (road map) dan visi jangka panjang, yang tidak dibatasi oleh periodisasi pemerintahan.

Ketiga, bahwa setelah 26 tahun era Reformasi, perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam implementasi sistem demokrasi dan kehidupan ketatanegaraan kita.

Seluruh rangkaian wewenang dan tugas yang di-emban MPR adalah semata-mata dalam rangka merajut kembali ke-Indonesiaan Indonesia, yang semakin lama terasa semakin memudar. Majelis berkeyakinan seluruh elemen bangsa, baik yang hadir di ruangan ini maupun yang menyaksikan di tempat lain, memiliki pandangan yang sama bahwa kita semua bertanggungjawab untuk kelangsungan Indonesia yang lebih baik, Indonesia yang lebih maju, dan Indonesia yang lebih bermartabat.

Dalam konteks inilah, kita patut menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya atas kiprah dari para pemimpin bangsa, dari generasi ke generasi, yang kami rangkum dalam rangkaian pantun :

*Bunga melati mekar berseri,
Warna putih harum mewangi,
Penghargaan untuk para pemimpin negeri,
Merah Putih tetap tegak berdiri,
Soekarno Proklamator yang cerdas berani,
Soeharto pembangunan dimulai,
Habibie teknologi dibangun tinggi,
Gus Dur pluralisme lestari,*

*Megawati konstitusi tegak berdiri,
SBY demokrasi menjadi murni,
Jokowi infrastruktur terintegrasi,
Prabowo legasi kebangsaan terpatri.*

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan,

Sebelum kita mendengarkan Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara yang akan disampaikan oleh Presiden, sekaligus Pidato Kenegaraan Presiden dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-79 Republik Indonesia, perlu kami sampaikan bahwa sesuai dengan kesepakatan, setelah tahun lalu Sidang Bersama DPR dan DPD dipimpin oleh Ketua DPD, maka pada Sidang Bersama DPR dan DPD tahun ini, akan dipimpin oleh Ketua DPR.

Selanjutnya, sebagai ungkapan rasa terima kasih dan harapan kami, izinkan kami menyampaikan beberapa bait pantun :

Untuk Bapak Jokowi:

Dari Solo ke Istana Negara lewat tol Cipali

Jangan lupa membawa serabi

Terima kasih untuk Pak Jokowi

Langkahmu akan dilanjutkan Pak Prabowo dalam membangun negeri.

Untuk Bapak Prabowo dan Mas Gibran:

Terbang tinggi burung merpati,

Hinggap lama di pohon mahoni.

Kami titip NKRI,

Agar rakyat hidup nyaman dalam harmoni.

*Kupu-kupu terbang bersama kumbang
Hinggap di dahan pohon beringin yang rindang
Para calon menteri tak perlu bimbang
Berbaik-baiklah ke Presiden sekarang dan yang akan datang*

*Burung merpati terbang di atas sawah
Purnama datang dari negeri sebelah
Koalisi calon kepala daerah masih bisa berubah
Kotak kosong jangan sampai membuat kita terbelah*

Demikianlah Pidato Pengantar Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2024. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.Aamiin.

Fa inna ma'al-usri yusro

Inna ma'al-usri yusro

Sesungguhnya di dalam setiap kesempitan,
terdapat kelapangan dan di dalam setiap persoalan,
selalu ada jalan keluar

Gaudere cum gaudentibus

Flere cum flentibus

Bergembiralah bersama rakyat yang sedang bergembira

Menangislah bersama rakyat yang sedang menangis

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 16 Agustus 2024

MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT

REPUBLIK INDONESIA

KETUA,

ttd

DR. H. BAMBANG SOESATYO, S.E., S.H., M.B.A.

Selanjutnya saya persilakan Ketua DPR RI, Ibu DR. (Honoris Causa)

Puan Maharani, untuk memimpin Sidang Bersama DPR dan DPD.



Dr. H.C. Puan Maharani Naksatra Kusyala Devi, S.Sos sebagai Ketua DPR RI Mempin Sidang Bersama DPR dan DPD RI

5) Dr. H.C. Puan Maharani Naksatra Kusyala Devi, S.Sos (Ketua DPR RI)

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua

Om swastiastu

Namo buddhaya

Salam Kebajikan

Yang kami hormati,

Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo, beserta Ibu Iriana Joko Widodo,

Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. DR. K.H. Ma'ruf Amin, beserta Ibu Wury Ma'ruf Amin,

Presiden Republik Indonesia Kelima, Ibu Prof. DR. (Honoris Causa) Hj. Megawati Soekarnoputri

Wakil Presiden Republik Indonesia Keenam, Bapak Jenderal TNI Purnawirawan Try Sutrisno,

Wakil Presiden Republik Indonesia Kesepuluh dan Keduabelas, Bapak Drs. H. M. Jusuf Kalla,

Wakil Presiden Republik Indonesia Kesebelas, Bapak Prof. Dr. H. Boediono, B.Sc., M.Ec.,

Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Bapak Dr.

H. Bambang Soesatyo, S.E., S.H., M.B.A.,

Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Bapak Ir. H. AA

La Nyala Mahmud Mattalitti, M.HP.,

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Ibu DR. Ir.

Isma Yatun, C.S.F.A., C.Fr.A.,

Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia, Bapak Prof. DR. H.

Muhammad Syarifuddin, S.H., M.H.,

Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Bapak Dr. Suhartoyo,

S.H, M.H.,

Ketua Komisi Yudisial Republik Indonesia, Bapak Prof. Amzulian Rifai,

S.H., LL.M. , Ph.D.,

Para Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik

Indonesia,

Para Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan

Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia,

Para Pimpinan Lembaga-lembaga Negara.

Para Ketua Umum Partai Politik:

1. Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Ibu Prof. DR.

(Honoris Causa) Hj. Megawati Soekarnoputri;

2. Plt. Ketua Umum Partai Golongan Karya, Dr. Bapak Agus Gumiwang Kartasasmita, M.Si;
3. Ketua Umum Partai Gerindra, Bapak Jenderal TNI (HOR) (Purn.) H. Prabowo Subianto, sekaligus sebagai Presiden terpilih pada Pemilihan Umum Presiden tahun 2024;
4. Ketua Umum Partai NasDem, Bapak DR. (Honoris Causa) Drs. H. Surya Dharma Paloh;
5. Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa, Bapak DR. (Honoris Causa) Drs. H. Abdul Muhaimin Iskandar, M.Si;
6. Ketua Umum Partai Demokrat, Bapak H. Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc., M.P.A., M.A;
7. Presiden Partai Keadilan Sejahtera, Bapak H. Ahmad Syaikhu;
8. Ketua Umum Partai Amanat Nasional, Bapak DR. (Honoris Causa) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.,
9. Plt. Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan, Bapak Muhammad Mardiono.

Para Anggota MPR RI, DPR RI, dan DPD RI;

Yang Mulia para Duta Besar Negara Sahabat;

Para Menteri Kabinet Indonesia Maju;

Panglima TNI, KAPOLRI, dan Jaksa Agung;

Para perwakilan teladan dari seluruh Indonesia;

Para insan pers, media cetak dan elektronik;

Para undangan yang berbahagia, serta seluruh Rakyat Indonesia yang kami muliakan.

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat, Karunia, dan Hidayah-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat menghadiri Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI.

Pada awal tahun ini, kita, bangsa dan negara Indonesia, telah melaksanakan agenda nasional yang penting dan strategis, yang akan menentukan jalannya penyelenggaraan pemerintahan negara 5 tahun ke depan; yaitu Pemilihan Umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, serta memilih Anggota Legislatif DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota, serta pemilihan Anggota DPD.

Kita ucapkan selamat kepada Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Kita juga ucapkan selamat kepada Bapak / Ibu yang terpilih menjadi Anggota DPR RI, DPD RI dan DPRD periode mendatang.

Pelaksanaan Pemilu, bagi rakyat adalah pesta demokrasi: rakyat dianggap menjadi penting; rakyat diundang oleh setiap calon; ada yang

menyediakan hiburan; ada yang menyediakan konsumsi; ada yang menyediakan oleh-oleh; Rakyat bergembira menikmati pesta demokrasi. Para calon pun berupaya menyenangkan pemilih agar dapat merebut suaranya; berusaha tampil simpatik; foto diri yang terbaik dipajang sampai ke pelosok pelosok; rumah makan; pohon-pohon jadi korban; tiang listrik penuh tempelan; semua cara dilakukan untuk mendapatkan suara rakyat. Bagi yang berhasil dalam Pemilu, semua hal menjadi indah untuk dikenang; sementara bagi yang belum berhasil, merasa serba sulit; sulit makan, sulit tidur, bahkan ada yang sulit untuk bangkit kembali.

Itulah potret Pemilu 2024; Haruslah menjadi kritik dan otokritik bagi kita semua. Pemilu 2024 telah berakhir, rakyat telah menggunakan hak kedaulatannya dan memberikan pilihannya; rakyat telah menilai dan memilih. Rakyat tidak dapat disalahkan atas pilihannya, apapun pertimbangannya, yang mendasari Rakyat memilih atas dasar apa yang diketahui dan dipahaminya; terlepas dari kualitas atas apa yang diketahui dan dipahaminya.

Pengalaman demokrasi sudah panjang; pemilu telah dilaksanakan berkali-kali, bahkan sebelum era reformasi pemilu juga sudah dilaksanakan, dan rakyat juga memberikan pilihannya melalui

pemilu; apakah pemilu saat itu memenuhi syarat-syarat pemilu yang bebas, jujur dan adil? Pemilu yang berkualitas tidak dapat hanya dilihat dari partisipasi rakyat dalam memilih. Akan tetapi harus dilihat dan dinilai juga dari Kebebasan rakyat untuk memilih, yaitu apakah rakyat dapat memilih dengan bebas, jujur, adil, tanpa paksaan, tanpa dikendalikan, dan tanpa rasa takut.

Kita semua memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga dan menciptakan demokrasi yang berkualitas, semakin maju, beradab dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menang kalah selalu ada dalam pemilu, Kita dituntut untuk memiliki etika politik siap kalah dan siap menang; Siap bertanding, siap juga untuk bersanding. Etika politik yang sama juga menuntut pemilu dilaksanakan dengan kebebasan kepada menjalankan kedaulatannya; memberikan rakyat untuk Dalam Pemilu, seharusnya rakyatlah yang jadi pemenang Sehingga berlaku adagium: "Suara rakyat adalah suara Tuhan" (Vox Populi, Vox Dei).

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Dalam berdemokrasi, rakyat tidak pernah berkuasa; rakyat hanya menentukan siapa yang akan berkuasa; Hakekat demokrasi adalah untuk memberi jalan mendapatkan agar legitimasinya; kekuasaan sehingga kekuasaan dapat digunakan untuk mengatur

bangsa dan negara bagi memberikan rakyatnya hidup sejahtera dalam harkat dan martabatnya.

Akan tetapi, demokrasi dapat juga berjalan pada arah yang salah, yaitu demokrasi yang kedaulatan rakyat. tidak menjalankan Konstitusi kita telah meletakkan prinsip dasar berdemokrasi yaitu bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat; bahwa Indonesia adalah negara hukum; segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum. Konstitusi kita bagaimana kedaulatan telah mengatur rakyat harus dijalankan secara kolektif dengan prinsip checks and balances pada cabang-cabang kekuasaan negara eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Keseimbangan cabang-cabang kekuasaan kekuasaan antar negara eksekutif, legislatif dan yudikatif dapat berjalan dengan baik apabila politik berbangsa dan bernegara berlangsung secara demokratis; yaitu demokrasi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; Hikmat kebijaksanaan adalah suatu kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara; sehingga politik berbangsa dan bernegara dijalankan dengan menjunjung tinggi nilai nilai yang beradab, bermartabat, dan beretika; sehingga perjuangan politik

memiliki makna membangun peradaban.

Suatu prinsip yang dikatakan Soekarno dalam pidato 1 Juni 1945, yaitu bahwa demokrasi kita adalah permusyawaratan yang memberi hidup, yang mampu mendatangkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan satu negara untuk satu golongan; tetapi kita mendirikan negara semua buat semua, satu buat semua, semua buat satu. "All for one; One for All" Seorang Negarawan, akan memikirkan masa depan negara, yang harus lebih baik; sedangkan Politisi, akan memikirkan masa depan hasil pemilu, yang harus lebih baik;

Visi tanpa kekuasaan menjadi sia-sia; kekuasaan tanpa visi menjadi sewenang wenang;

Oleh karena itu, untuk menjalankan praktek politik kekuasaan, dalam sistem pemerintahan presidensial, dengan keseimbangan cabang-cabang kekuasaan, maka kita membutuhkan Negarawan yang politisi dan Politisi yang negarawan; sehingga kekuasaan negara dijalankan untuk kebaikan yang lebih besar; bukannya untuk membesarkan diri sendiri, kelompok, maupun kepentingan tertentu. Demokrasi juga memberikan ruang kepada rakyat ikut melakukan fungsi kontrol sosial; baik melalui media massa, media elektronik,

media sosial, kerja-kerja LSM, pemikiran-pemikiran akademisi, kerja-kerja ormas, dan lain sebagainya; yang bertujuan agar kekuasaan yang berasal dari rakyat digunakan sungguh-sungguh kepentingan rakyat.

Mewujudkan demokrasi yang sejati, bukanlah jalan yang mudah, karena itu jalan yang sulit dilalui. Mungkin saja kita terhenti sejenak, tetapi kita tidak boleh mundur; karena tujuan kita mulia; tujuan sejak negara ini didirikan yaitu Indonesia untuk semua, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Dalam praktek berdemokrasi di Indonesia, saat ini berkembang juga demokrasi deliberatif yaitu demokrasi berwacana; Media sosial menjadi salah satu kekuatan utama dalam demokrasi wacana, membangun opini dan persepsi. Melalui media sosial, dapat diciptakan berbagai persepsi: persepsi mengangkat citra seseorang; persepsi yang merendahkan seseorang; bahkan orang yang baik dapat dipersepsikan menjadi orang yang jahat; begitu juga sebaliknya orang yang jahat dipersepsikan menjadi orang yang baik; orang yang salah menjadi orang yang benar; orang yang benar menjadi orang yang salah.

Demokrasi wacana bukanlah kebebasan tak terbatas. Batas dari hak setiap warga negara di dalam negara demokratis adalah menjamin hak warga negara yang lain sama pentingnya; Hak warga negara dibatasi oleh hak warga negara yang lainnya;

Oleh karena itulah peran Negara diperlukan untuk menjamin hak berdemokrasi yang sama bagi semua warga negara; hak mendapatkan rasa aman yang sama bagi semua warga negara; hak untuk hidup tentram yang sama bagi semua warga negara; peran Negara adalah untuk menjamin dan melindungi harkat dan martabat setiap warga negara. Berdialektika dalam demokrasi wacana mensyaratkan para pihak yang berdialektika memiliki kualitas informasi dan pengetahuan yang berimbang.

Tanpa syarat ini maka dialektika tidak berjalan; brain storming menjadi *brain washing*; dalam jangka menengah panjang terjadi pengendalian persepsi. Berbagai permasalahan yang dihadapi rakyat, semakin membutuhkan kehadiran negara; ketika negara terlambat atau tidak responsif, rakyat mengambil inisiatifnya sendiri dengan memviralkan di media sosial; *No Viral, No Justice*.

Menjadi tanggung jawab bagi kita bersama, lembaga kekuasaan negara, DPR RI, DPD RI, Pemerintah Pusat dan Daerah, MA, MK, TNI,

POLRI, untuk dapat menjalankan kekuasaan negara secara efektif, responsif, cepat, memperhatikan rasa keadilan, rasa kepatutan, dalam menangani setiap urusan rakyat. Sehingga rakyat merasakan kehadiran Negara; Kehadiran negara jangan menunggu "*Viral For Justice*". Kehadiran negara adalah hadirnya keadilan kesejahteraan bagi rakyat.

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Besok, 17 Agustus 2024, adalah 79 tahun Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia; 79 tahun kita Menjadi Indonesia. Menjadi Indonesia, berarti kita bertekad dan bekerja untuk memiliki suatu bangsa dan negara yang berkarakter Indonesia. Sudah 79 tahun, bangsa dan negara kita membangun; membangun di berbagai bidang: politik, hankam, sosial, ekonomi, budaya, religi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Kita selayaknya berterima kasih atas upaya setiap pemerintahan untuk membangun Indonesia dan mengatasi tantangan di zamannya.

Terima kasih, kita sampaikan juga kepada Presiden Ir. H. Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin, yang akan segera berakhir masa tugasnya, atas upaya dan kerjanya selama 10 tahun ini, dalam membangun Indonesia.

Kita tentu tidak dapat hanya fokus pada hal-hal yang telah berhasil dicapai maupun hanya fokus pada hal-hal yang belum berhasil dicapai. Fokus pada hal-hal yang telah dicapai; mengantarkan kita hanya akan fokus untuk melanjutkan. Fokus pada hal-hal yang belum berhasil dicapai; mengantarkan kita hanya akan fokus untuk melakukan perubahan atau penyempurnaan.

Jadi, di antara yang akan melanjutkan dan yang akan melakukan perubahan atau penyempurnaan, masih terdapat pengarusutamaan yang lain yaitu Progresif, yang berarti maju berkembang dan berkembang maju. Maju berarti menjadi berkualitas; berkembang berarti menjadi inklusif.

Pembangunan yang berkualitas ditandai dengan kehidupan rakyat yang semakin makmur, sejahtera, mudah dalam berbagai urusan, negara hadir untuk berpihak pada rakyat. Pembangunan yang inklusif, ditandai dengan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menikmati hasil-hasil pembangunan; petani, nelayan, buruh, rakyat kecil, guru, PNS, swasta, dan lain sebagainya, semua dapat berpartisipasi kesejahteraan; dan menikmati termasuk perempuan.

Pembangunan yang inklusif, juga memberikan ruang bagi

Perempuan dalam Pembangunan. Keikutsertaan perempuan bukanlah sebagai bentuk afirmatif, akan tetapi sebagai bentuk kesadaran kita bersama bahwa peran laki laki dan perempuan setara kedudukannya dalam membangun bangsa dan negara. Saat ini, masih banyak ditemukan cara pikir yang seperti ini: *"The happiness of man is: I will. The happiness of woman is: he will."*

Sehingga seolah-olah hanya ada: "His-story" tidak ada "Her-story" Cara pikir dan cara sikap yang seperti inilah yang harus diubah. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan bukan didasarkan karena kebencian pada kaum laki-laki. Akan tetapi atas kesadaran bahwa harkat dan martabat manusia sama, baik laki-laki maupun perempuan; baik kulit putih maupun kulit hitam; baik rambut lurus maupun rambut keriting; harkat dan martabat manusia adalah sama.

Kesetaraan perempuan dan laki-laki tetap mengakui dan menghormati kodrat masing-masing; tidak mungkin atas nama kesetaraan, perempuan menggunakan pakaian laki-laki; dan laki-laki menggunakan pakaian perempuan. Apa jadinya kalau laki laki yang hadir di sini menggunakan pakaian perempuan? Demi kesetaraan. Kesetaraan tetap mengakui kodrat yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama

untuk maju, sejahtera, berkarya, berprestasi, dan hak yang sama dalam pekerjaan serta jabatan-jabatan publik. Ayo perempuan Indonesia, tunjukkanlah bahwa kita perempuan hebat!

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Pembangunan nasional ke depan, memiliki sejumlah agenda strategis. Kita perlu mempersiapkan dan memperkuat Sumber Daya Manusia Indonesia yang siap menghadapi perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi; persaingan global; ekonomi digital; ekonomi disruptif; generasi muda yang terus bertumbuh dengan karakternya.

Sumber Daya Manusia Indonesia yang tangguh akan menjadi penggerak kemajuan Indonesia. Ke depan kita juga harus memiliki pilar Perekonomian nasional yang semakin kuat; hilirisasi tidak hanya terbatas pada mineral; hilirisasi pertanian, perikanan, perkebunan, dan lain sebagainya sehingga perekonomian nasional semakin berkualitas dan inklusif.

Kita harus dapat menyelesaikan masalah-masalah struktural dalam membangun kedaulatan pangan, mengatasi ketimpangan sosial, dan penciptaan lapangan kerja, sehingga derajat hidup rakyat semakin sejahtera dan dimudahkan.

Pemerataan Pembangunan di daerah harus dapat semakin cepat dilakukan; Politik Anggaran semakin diarahkan memperkuat kemampuan daerah dalam membangun. Tidak akan ada kemajuan Indonesia, tanpa kemajuan daerah yang berkualitas dan inklusif. Kita juga harus melakukan Pembangunan Karakter Bangsa, Nation and Character Building.

Dengan Nation and Character Building, maka akan memperkuat cara pikir, cara kerja, dan cara hidup bangsa, yang “Memberikan self-respect kepada bangsa sendiri, memberikan self-confidence kepada diri memberikan mandiri.”

Agenda strategis ke depan lainnya adalah Pembangunan Ibu Kota Nusantara. Keberhasilan Pembangunan Ibu Kota Negara, selain membutuhkan perencanaan dan manajemen sumber daya yang baik, skenario pembiayaan yang berkelanjutan, dukungan investasi, juga akan sangat ditentukan oleh dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dan seluruh anak bangsa, untuk dapat selaras dalam memaknai Ibu Kota Negara sebagai agenda kita bersama dalam membangun ekonomi Indonesia masa depan dan momentum dalam melaksanakan paradigma pemerataan pembangunan nasional.

Saatnya diperlukan kecermatan bagi para pemangku

kepentingan dalam menetapkan prioritas, mengelola sumber pendanaan, serta kepemimpinan birokrasi yang handal, agar tercapainya tujuan pembangunan nasional ke depan. Inilah yang harus menjadi perhatian pemerintah kedepan. Pekerjaan-pekerjaan yang selesai dilakukan akan lebih baik; daripada rencana rencana besar yang hanya dibicarakan.

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Kerja untuk mewujudkan Indonesia yang berkemajuan adalah menjadi tugas seluruh anak bangsa, seluruh komponen bangsa, laki-laki dan perempuan, semua generasi; generasi baby boomers, generasi X, generasi milenial, generasi Z; pokoknya seluruh rakyat Indonesia. Kerja bersama ini, seperti meletakkan satu persatu batu peradaban bangunan Indonesia sehingga menjadi rumah Indonesia yang kokoh, tentram dan sentosa.

Batu peradaban tersebut direkatkan oleh kepentingan bersama; kepentingan bangsa dan negara; kepentingan rakyat. Tanpa perekat yang kuat maka susunan batu rumah Indonesia akan mudah roboh dan hancur. Kita membutuhkan perekat yang kuat bagi persatuan dan kesatuan Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, 17 Agustus 1945, Kita adalah bangsa dan negara yang terdiri atas berbagai suku,

kepercayaan, agama, bahasa, budaya, mendiami di 17.000 berbagai pulau Nusantara dengan jumlah penduduk lebih dari 280 juta jiwa dengan keragamannya.

Lihat saja keragaman budaya daerah dalam memberikan salam yang penuh dengan kearifan lokal:

- Suku Batak: Horas
- Suku Lampung-Komering: Tabik Pun
- Suku Jawa: Rahayu yang artinya "Selamat, sejahtera, terhindar dari beruntung, malapetaka kesengsaraan." Atau
- Suku Sunda: "Sampurasun: sampurna ning ingsun." Yang artinya: "Semoga diri Anda dalam kondisi sempurna
- Suku Dayak: "Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka'Jubata." Yang artinya: "Adil ke sesama, bercermin ke surga, dan bernapas kepada Tuhan."
- Suku Bugis - Makassar: Salamaki Tapada Salama
- Suku Minahasa: Tabea
- Minang: Ba'a kaba ?
- Bali: Om swastiastu !
- Papua: Nara gerotelo
- Dan seterusnya begitu banyaknya kearifan budaya daerah

Keberagaman yang tidak mungkin kita hilangkan; Keberagaman adalah kekayaan budaya Indonesia; Bhineka Tunggal Ika.

Ke depan, kita harus tetap mawas diri; pengalaman banyak negara yang gagal merajut persatuan dan kesatuan bangsanya adalah karena masalah politik, masalah krisis ekonomi, masalah keadilan, masalah krisis kepercayaan rakyat.

Indonesia dapat merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa, berbhineka tunggal ika, dalam begitu banyak keragaman hanya karena kita memiliki Pancasila sebagai Ideologi kehidupan berbangsa dan bernegara; sebagai Indonesia.

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Kita akan melaksanakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di 37 Provinsi dan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota di 508 Kabupaten/Kota.

Kita semua berkomitmen, bahwa segala peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pemilu presiden serentak pada bulan Februari 2024 yang baru lalu, baik yang manis, maupun yang pahit apalagi getir, menjadi bahan introspeksi dan pelajaran penuh hikmah; bagi kita semua, sebagai Bangsa Indonesia. Yang sudah baik mari kita pertahankan, dan yang masih kurang baik,

terutama yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi tentu harus kita perbaiki.

Hadirin sidang yang terhormat dan yang dimuliakan,

Besok, saat matahari terbit bersinar terang; Tanda buana membuka hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ke 79. Mewujudkan Indonesia yang sejatinya merdeka, membutuhkan perjuangan; gotong royong, kerja bersama seluruh anak bangsa. Boleh saja kita berbeda pandangan politik, berbeda partai politik, apalagi berbeda apa yang disukai dan yang tidak disukai; tetapi kita harus selalu ingat bahwa ada yang lebih penting dari semua perbedaan-perbedaan tersebut; yaitu adalah bagaimana kita dapat merawat dan menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia.

Kita tidak pernah tahu takdir Bangsa dan Negara Indonesia; kita hanya dapat berusaha dan berjuang, sampai takdir mengungkapkan dirinya. Kita juga tidak perlu menjadi luar biasa untuk memulai; yang terpenting adalah kita harus memulai untuk dapat menjadikan Indonesia luar biasa.

Selamat Ulang Tahun yang ke-79

Dirgahayu Republik Indonesia;

Merdeka!

Semoga Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, senantiasa memberikan rahmat dan bimbingannya bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Om shanti shanti shanti om.

KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

ttd

Dr. (H.C.) PUAN MAHARANI NAKSATRA KUSYALA DEVI, S.Sos

Saudar Presiden dan Wakil Presiden serta peserta sidang yang terhormat,

Kita tiba saatnya kami mempersilahkan saudara Presiden untuk menyampaikan pidato tentang penyampaian Laporan Kinerja lembaga-lembaga Negara dan Pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun ke 79 Kemerdekaan Republik Indonesia di Hadapan Sidang Tahunan MPR RI, dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI hari ini. Kepada saudara Presiden kami persilahkan.



Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia Membacakan Pidato Kenegaraan dalam rangka HUT RI ke 79

6) Ir. H. Joko Widodo (Presiden RI)

**PIDATO PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
PADA SIDANG TAHUNAN
MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA DAN SIDANG BERSAMA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
DAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH REPUBLIK INDONESIA
DALAM RANGKA HUT KE-79
PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA**

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastyastu,

Namo Buddhaya,

Salam Kebajikan.

Yang saya hormati Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin beserta Ibu Hj. Wury Estu Ma'ruf Amin;

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia;

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia;

Yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Lembaga-Lembaga Negara;

Yang saya hormati Ibu Prof. Dr. (H.C.) Hj. Megawati Soekarnoputri, Presiden Republik Indonesia Kelima;

Yang saya hormati Bapak Jenderal TNI (Purn) Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia Keenam;

Yang saya hormati Bapak Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno;

Yang saya hormati Bapak Dr. (H.C.) H. Muhammad Jusuf Kalla beserta Ibu Hj. Mufidah Jusuf Kalla;

Yang saya hormati Bapak Prof. Dr. H. Boediono beserta Ibu Hj. Herawati Boediono;

Yang saya hormati Ibu Hj. Shinta Nuriyah Abdurrahman Wahid;

Yang saya hormati Ibu Karlinah Djaja Atmaja Wirahadikusumah;

Yang saya hormati Yang Mulia para Duta Besar Negara-Negara Sahabat dan para Pimpinan Perwakilan Badan dan Organisasi Internasional;

Yang saya hormati para Menteri Kabinet Indonesia Maju, Jaksa Agung, Panglima TNI, Kapolri, dan KaBIN;

Yang saya hormati para Ketua Umum Partai Politik;

Bapak, Ibu, Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air.

Para hadirin yang saya muliakan,

Tahun ini, genap 10 tahun saya menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia. Tahun ini juga genap 5 tahun Bapak Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Sebuah tanggung jawab dan kepercayaan besar yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya. Sebuah mandat dan amanah besar yang tidak pernah kami pikirkan sebelumnya.

Sejak hari pertama saya menerima amanah ini, saya sangat menyadari bahwa akan ada banyak gelombang yang harus dihadapi, akan banyak tantangan yang harus diselesaikan. Tapi sedari awal, saya juga yakin dan sangat percaya bahwa saya tidak sendirian. Ada cita-cita dan harapan masyarakat. Ada dukungan dan doa dari rakyat

yang selalu mengiringi dan menguatkan. Senyum, sapa, dan doa Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara se-Bangsa se-Tanah Air adalah sumber kekuatan saya.

Hari ini, 16 Agustus 2024, di momen terakhir saya dan Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin berdiri di sini, izinkan kami menyampaikan terima kasih yang tulus. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu semua. Kepada seluruh rakyat Indonesia di manapun berada, yang selama 10 tahun ini telah dengan kuat bersama-sama melintasi tantangan demi tantangan, menapaki langkah demi langkah, dan menghadapi terjadinya perubahan demi perubahan, sehingga kita sebagai sebuah bangsa yang besar bisa sampai pada titik ini. Titik yang bisa menjadi titik lompat untuk menggapai kemajuan bersama di masa yang akan datang.

Alhamdulillah, selama 10 tahun ini kita telah mampu membangun sebuah fondasi dan peradaban baru, dengan pembangunan yang Indonesiasentris, membangun dari pinggiran, membangun dari desa dan membangun dari daerah terluar. Sampai saat ini kita telah membangun 366 ribu kilometer jalan desa, 1,9 juta meter jembatan desa, 2.700 kilometer jalan tol baru, 6.000 kilometer

jalan nasional, 50 pelabuhan dan bandara baru, serta 43 bendungan, dan 1,1 juta hektare jaringan irigasi baru.

Dengan pembangunan itu, kita berhasil menurunkan biaya logistik dari sebelumnya 24% menjadi 14% di tahun 2023. Kita bisa meningkatkan daya saing dari sebelumnya peringkat 44 menjadi peringkat 27 di tahun 2024. Kita mampu memperkuat persatuan karena akses yang lebih merata dan berkeadilan. Selain itu, ketangguhan kita sebagai sebuah bangsa juga terbukti dari daya tahan dalam menghadapi pandemi Covid-19, dalam menghadapi perubahan iklim, dan dalam menghadapi geopolitik dunia yang semakin memanas.

Patut kita syukuri, alhamdulillah, Indonesia merupakan satu dari sedikit negara yang mampu pulih lebih cepat, bahkan terus bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi kita terjaga di atas 5%, walau banyak negara tidak tumbuh, bahkan melambat. Wilayah Indonesia Timur seperti Papua dan Maluku justru mampu tumbuh di atas 6% dan Maluku Utara mampu tumbuh di atas 20%.

Inflasi juga terkendali di kisaran 2-3% saat banyak negara mengalami kenaikan yang luar biasa, bahkan ada yang mencapai lebih dari 200%. Angka kemiskinan ekstrem mampu kita turunkan dari sebelumnya 6,1% menjadi 0,8% di tahun 2024. Angka stunting mampu

kita kurangi dari sebelumnya 37,2% menjadi 21,5% di tahun 2023. Tingkat pengangguran juga mampu kita tekan dari sebelumnya 5,7% menjadi 4,8% di tahun 2024.

Upaya perlindungan bagi masyarakat ekonomi bawah juga telah memberi manfaat luas bagi masyarakat. Rp361 triliun anggaran Kartu Indonesia Sehat selama 10 tahun ini telah digunakan untuk membiayai layanan kesehatan lebih dari 92 juta peserta JKN per tahun, mulai dari usia dini sampai lansia yang tersebar di seluruh Indonesia.

Rp113 triliun anggaran Kartu Indonesia Pintar selama 10 tahun telah digunakan untuk pendidikan lebih dari 20 juta siswa per tahun, mulai SD sampai SMA/ SMK di seluruh Indonesia. Rp225 triliun anggaran Program Keluarga Harapan selama 10 tahun telah dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi sekitar 10 juta keluarga kurang mampu per tahun. Rp60,3 triliun anggaran Pra Kerja selama 5 tahun telah dimanfaatkan untuk menambah keahlian 18,8 juta pekerja yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ini adalah pembangunan yang kita cita-citakan bersama. Pembangunan yang menyentuh semua lapisan masyarakat. Pembangunan yang memberi dampak bagi masyarakat luas. Pembangunan yang membuka peluang untuk tumbuh bersama.

Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Di sisi lain, kita juga telah mengambil langkah besar untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah dengan tidak lagi mengeksport bahan mentah, tapi mengolahnya dulu di dalam negeri. Walau banyak negara lain menggugat, menentang, bahkan berusaha menggagalkan, tapi kita sebagai bangsa yang berdaulat, sebagai bangsa yang besar, kita tidak goyah, bahkan terus maju melangkah. Langkah tersebut dimulai dari nikel, bauksit, dan tembaga yang akan dilanjutkan dengan timah, serta sektor potensial lainnya, seperti perkebunan, pertanian, dan kelautan.

Alhamdulillah, sampai saat ini telah terbangun smelter dan industri pengolahan untuk nikel, bauksit, dan tembaga yang membuka lebih dari 200 ribu lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan negara Rp158 triliun selama 8 tahun ini.

Kita ingin kekayaan yang ada di negeri ini, anugerah Allah SWT untuk negeri ini, dapat dikelola sebesar besarnya untuk kepentingan rakyat, dapat dimanfaatkan semaksimalnya untuk kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu, kita juga telah mengambil kembali aset kita yang selama puluhan tahun dikelola oleh pihak asing, yang selama

puluhan tahun diambil manfaat besarnya oleh pihak asing, seperti Freeport, Blok Rokan, dan Newmont. Alhamdulillah, semua itu bisa kita ambil alih kembali.

Selain itu, di saat dunia mulai mengarahkan masa depannya ke ekonomi hijau, Indonesia juga tidak ingin kehilangan momentum karena Indonesia memiliki potensi besar di sektor energi hijau, yaitu sekitar lebih dari 3.600 GW, baik dari energi air, angin, matahari, panas bumi, gelombang laut, dan bio energi. Kita terus konsisten mengambil bagian dalam langkah dunia melakukan transisi energi secara hati-hati dan bertahap. Transisi energi yang ingin kita wujudkan adalah transisi energi yang berkeadilan, yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.

Di sektor teknologi dan digitalisasi, kita juga patut bersyukur. Untuk pertama kalinya, kita memiliki INA Digital. Sebuah digitalisasi layanan pemerintah yang terintegrasi untuk mempercepat dan mempermudah layanan bagi masyarakat.

Cakupan elektrifikasi terus kita perluas hingga mencapai 99% di tahun 2024. Demikian juga dengan cakupan internet yang terus ditingkatkan hingga mencapai 79% di tahun 2024. Cakupan ini akan menjadi ekosistem yang baik untuk mendorong digitalisasi UMKM dan

pengembangan start up Indonesia sehingga akan melahirkan semakin banyak entrepreneur muda berkualitas di negeri ini.

Dukungan produk dalam negeri juga kita berikan perhatian khusus dengan memprioritaskan belanja APBN, APBD, dan BUMN untuk produk-produk dalam negeri. Dukungan tersebut karena kita ingin apa yang berasal dari rakyat dapat kembali ke rakyat, dan bermanfaat maksimal untuk rakyat.

Di bidang hukum, kita juga patut bersyukur. Setelah 79 tahun merdeka, akhirnya kita memiliki Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang baru sebagai upaya memodernisasi hukum Indonesia, serta UU Cipta Kerja yang merevisi 80 UU dan 1.200 pasal sebagai upaya menderegulasi peraturan yang tumpang tindih.

Kita juga sudah memiliki UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual untuk memberikan perlindungan yang nyata, yang lebih kuat, terutama bagi perempuan dan anak-anak.

Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian se-Bangsa dan se-Tanah air,

Ini adalah hasil kerja keras kita bersama. Ini adalah fondasi besar kita bersama. Ini adalah bukti bahwa persatuan kita, bahwa

kerukunan kita, bahwa kerja keras dan kegotongroyongan kita dapat membawa Indonesia melompat lebih tinggi lagi.

Oleh sebab itu, saya sangat menghargai, sangat mengapresiasi dukungan dan kerja sama seluruh Lembaga Negara dalam menopang lompatan kemajuan Indonesia. Mulai dari MPR RI yang telah berperan aktif memperkokoh ideologi negara, memperdalam rencana penyusunan Pokok-Pokok Haluan Negara, dan menjaga silaturahmi antartokoh bangsa.

DPR RI, yang telah menjalankan fungsi legislasi, menjalankan fungsi penganggaran dan pengawasan, merumuskan RAPBN 2025 untuk suksesi transisi pemerintahan, menyelesaikan banyak undang-undang strategis, seperti UU Ibu Kota Negara, UU Daerah Khusus Jakarta, UU Informasi dan Transaksi Elektronik, UU Aparatur Sipil Negara, dan UU Kesejahteraan Ibu dan Anak.

Sedangkan DPD RI terus mengawal kemandirian daerah otonom, menginisiasi inisiatif rancangan legislasi, melakukan pengawasan pelaksanaan UU dan Perda, serta memberi perhatian khusus terkait agraria dan pangan.

Begitu juga dengan BPK RI telah mengawasi penggunaan anggaran negara serta memperkokoh kepercayaan dan kepemimpinan

Indonesia di dunia internasional melalui keaktifannya dalam organisasi dan forum-forum global.

Mahkamah Konstitusi RI telah menangani lebih dari 202 perkara pengujian UU dan mengadili sengketa Pemilu.

Sementara itu, Mahkamah Agung RI beserta lembaga peradilan di bawahnya yang mengadili dan melakukan penguatan restorative justice untuk menyelaraskan kepentingan korban dan pertanggungjawaban terdakwa tanpa melalui pemidanaan.

Komisi Yudisial RI telah berperan aktif mewujudkan hakim berintegritas dan berkualitas guna meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap institusi kehakiman di negara kita.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air,

Sepuluh tahun bukanlah waktu yang cukup panjang untuk mengurai semua permasalahan bangsa. Saya sangat menyadari bahwa sebagai pribadi yang jauh dari kata sempurna, sebagai insan yang tumbuh dalam segala keterbatasan, dan sebagai manusia yang jauh dari kata istimewa, sangat mungkin ada yang luput dari pandangan saya. Sangat mungkin ada celah dari langkah-langkah yang saya ambil. Sangat mungkin banyak kealpaan dalam diri saya.

Oleh sebab itu, di penghujung masa jabatan ini, izinkan saya menyampaikan suara nurani terdalam kepada Bapak, Ibu, Saudara-Saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, kepada seluruh rakyat Indonesia, tidak terkecuali satu pun.

Saya dan Prof. Dr. (H.C.) K.H. Ma'ruf Amin mohon maaf. Mohon maaf untuk setiap hati yang mungkin kecewa, untuk setiap harapan yang mungkin belum bisa terwujud, untuk setiap cita-cita yang mungkin belum bisa tergapai. Sekali lagi, kami mohon maaf. Ini adalah yang terbaik, yang bisa kami upayakan bagi rakyat Indonesia, bagi bangsa dan negara Indonesia.

Saya tahu bahwa hasil yang kita capai pada saat ini belum sepenuhnya tuntas mencapai hasil akhir, belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan keinginan Bapak Ibu semua. Namun, saya yakin dan percaya dengan persatuan dan kerja sama kita, dengan keberlanjutan yang terjaga, Indonesia sebagai negara yang kuat dan berdaulat akan mampu melompat dan menggapai cita cita Indonesia Emas 2045.

Terakhir, kepada Presiden Terpilih, Bapak Jendral TNI (Purn.) Prabowo Subianto, tahun depan, Insyallah, Bapak yang akan menyampaikan pidato kenegaraan. Nanti, pada tanggal 20 Oktober 2024, izinkan saya menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan ini

kepada Bapak Prabowo Subianto. Izinkan saya juga menyerahkan semua harapan dan cita-cita masyarakat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote, dari pinggiran, dari daerah terluar, dari desa, dari pusat-pusat kota kepada Bapak.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan bagi bangsa Indonesia dalam kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto pada pemerintahan periode mendatang.

Dirgahayu Republik Indonesia!

Dirgahayu Negeri Pancasila!

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Terima kasih,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Om Shanti Shanti Shanti Om,

Namo Buddhaya.

Jakarta, 16 Agustus 2024
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd

JOKO WIDODO



Ketua Rapat Menutup Rapat Paripurna Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79

2. Ketua Rapat

Hadirin, Rapat Paripurna Dewan Yang Terhormat.

Demikianlah pelaksanaan Rapat Paripurna Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD RI dalam rangka Peringatan Hut Ke-79 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Kami atas nama Pimpinan DPRD menyampaikan terimakasih kepada segenap undangan yang telah hadir dan semoga pelaksanaan rapat paripurna hari ini membawa manfaat bagi kita semua.

Akhirnya, Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Sumenep, tepat pukul 11.05 WIB, dengan ucapan “**alhamdulillahirobbil alamin**” kami nyatakan ditutup.

Wallahul muwaffiq ila aqwamik thorik

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

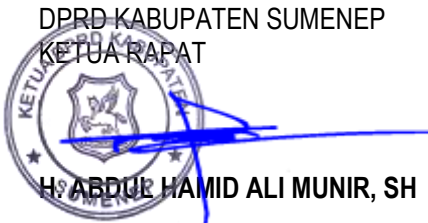
(ketukan palu tiga kali)

VI. PENUTUP

Demikianlah catatan Risalah Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Sumenep Masa Sidang I Tahun Sidang 2024 dengan acara Mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia dalam rangka HUT RI ke 79, yang dapat dirisalahkan.

Sumenep, 16 Agustus 2024

DPRD KABUPATEN SUMENEP
KETUA RAPAT



H. ABDUR HAMID ALI MUNIR, SH

SEKRETARIS DPRD
KABUPATEN SUMENEP



YANUAR YUDHA BACHTIAR, S.Pi., M.Si.
Pembina Tk. I
NIP. 19800111 200604 1 011